

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain kecuali obat selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dikenal juga sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah kesehatan yang baik dan kesejahteraan (SDGs, 2019). Pemberian ASI eksklusif berkontribusi langsung terhadap kesehatan anak. *Health Organization* (WHO), *United Nations Children's Fund* (UNICEF), dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2023a).

Pada kenyataannya pemberian ASI eksklusif di beberapa negara masih rendah. Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di dunia pada tahun 2023 sekitar 48% (WHO, 2023a). Pencapaian ini masih dibawah target global sebesar 70% (WHO, 2023c). Menurut WHO, tahun 2023 hanya 48% bayi usia 0 sampai 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2023a). Cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional di Indonesia juga cukup rendah. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 68,6%. Angka ini mengalami kenaikan dari 67,96% di tahun 2022. Namun, angka ini masih dibawah target nasional sebesar 80% (SKI, 2023). Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY)

sendiri, cakupan ASI eksklusif meningkat dari tahun 2022 menjadi 74,69%. Namun, angka ini masih dibawah target nasional sebesar 80% (SKI, 2023)

Pada tahun 2023, dari lima kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Yogyakarta, Kota Yogyakarta menjadi wilayah cakupan ASI eksklusif terendah yaitu sebesar 76,69% anak berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023). Adapun Puskesmas Kotagede 1 yang berada dalam cakupan wilayah Kota Yogyakarta memiliki persentase ASI eksklusif tertinggi sebesar 88,89% dan Puskesmas Gedongtengen memiliki persentase ASI eksklusif terendah yaitu sebesar 60,76% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak manfaat terhadap bayi. ASI sebagai makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI sendiri mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan bayi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Namun, banyak faktor yang penghambat untuk menyusui secara eksklusif seperti umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan ekonomi. Persiapan tentang pengetahuan dan perilaku ibu tentang ASI eksklusif sangat dibutuhkan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai umur enam bulan. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap terhadap perilaku tersebut (Chusniah Rachmawati, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegagalan ASI eksklusif sebagian besar karena faktor pengetahuan yang rendah,

pendidikan, umur, dan paritas (Prihatini, Achyar and Kusuma, 2023; Feriyal, Dewina and Wati, 2024). Pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif merupakan hal yang krusial dalam keberhasilan pemberian ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam menyusui bayinya. Banyak faktor yang membentuk perilaku salah satunya adalah informasi dengan pemberian edukasi baik melalui media massa maupun media digital.

Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang untuk melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku edukasi. Pemberian edukasi ASI eksklusif dikalangan ibu menyusui diharapkan mampu membantu ibu dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi, seperti mitos seputar ASI, kesulitan dalam menyusui, ataupun tekanan sosial dan budaya sekitar (Lestari and Astuti, 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang ASI eksklusif, dibutuhkan media edukasi yang menarik dan informatif yang dapat menarik minat pembaca khususnya ibu menyusui. Edukasi ini dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya dengan media sosial.

Saat ini teknologi semakin berkembang sehingga memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi. Di era digital saat ini, media sosial memainkan peranan yang cukup besar sebagai salah satu media penyebaran informasi dan edukasi yang efektif, termasuk dalam hal kesehatan (WHO, 2022). Seiring dengan populernya media sosial, menjadi sangat penting untuk digunakan sebagai media komunikasi kesehatan. Platform seperti Instagram

dan TikTok menyediakan akses yang cepat dan mudah bagi ibu menyusui untuk mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan memiliki potensi untuk membantu ibu menyusui untuk mewujudkan pemberian ASI eksklusif(Uwalak and Nwala, 2020). Oleh karena itu pentingnya untuk mengetahui bagaimana media sosial dapat mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

Menurut data dari Webershandwick, perusahaan *public relations* dan pemberi layanan jasa komunikasi, Indonesia menduduki urutan ke-4 sebagai pengguna media sosial terbanyak di dunia setelah India, China dan Amerika Serikat(we are social, 2023). Lebih dari 60% penduduk Indonesia menggunakan media sosial, termasuk ibu menyusui. Hal ini menunjukkan jumlah pengguna media sosial yang cukup besar dan populer di Indonesia.

Berdasarkan data dari Survei Pengetahuan Kesehatan (2022), ibu hamil yang terpapar konten edukasi melalui media sosial lebih cenderung memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai manfaat ASI eksklusif dibandingkan mereka yang tidak aktif di media sosial. Media sosial memungkinkan penyampaian informasi yang mudah dipahami, interaktif, dan mudah di akses dimana dan kapan saja. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan media sosial dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif(Pidiyanti, Ginting and Hidayani, 2023). Ibu hamil yang aktif mencari informasi di media sosial cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai topik kesehatan tertentu, termasuk ASI eksklusif. Pendapat itu juga sejalan dengan hasil penelitian Uwalak dan

Nwala, yang menyebutkan bahwa media sosial merupakan sarana yang paling efisien dan paling mudah untuk menyebarkan informasi tentang ASI eksklusif pada ibu hamil(Uwalak and Nwala, 2020).

Namun, terlepas dari berbagai keuntungan yang ditawarkan, media sosial tidak terlepas dari tantangan dalam mengedukasi ibu. Salah satu tantangan terbesarnya yaitu informasi yang tidak benar atau keliru terkait ASI eksklusif. Informasi yang salah dapat menyebabkan kebingungan pada ibu menyusui dan memiliki potensi menurunkan kepercayaan mereka dalam menyusui(Morse and Brown, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Boukes dan Mark menunjukkan penggunaan Facebook justru menyebabkan penurunan dalam akuisisi pengetahuan(Boukes, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa edukasi yang diperoleh melalui media sosial berasal dari sumber yang kredibel dan berbasis bukti.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Cakupan ASI eksklusif baik di tingkat global maupun nasional masih cukup rendah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah “Apakah Ada Pengaruh Edukasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Tahun 2025?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis media sosial terhadap pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Tahun 2025

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan penghasilan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen
- b. Untuk mengetahui perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dengan media sosial pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen
- c. Untuk mengetahui perbedaan perilaku pemberian ASI eksklusif sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dengan media sosial pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen
- d. Untuk mengetahui perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pada kelompok kontrol dengan *flipbook* pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen

- e. Untuk mengetahui perbedaan perilaku pemberian ASI eksklusif sebelum dan setelah pada kelompok kontrol dengan *flipbook* pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen
- f. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen
- g. Untuk mengetahui perbedaan perilaku pemberian ASI eksklusif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen
- h. Untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara kelompok perlakuan, pendidikan, pekerjaan dan pekerjaan terhadap pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu menyusui terkait dengan ASI eksklusif dan hubungannya dengan penggunaan media sosial.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang ASI eksklusif dan memperkuat bukti empiris tentang pengaruh edukasi berbasis media sosial dengan pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kepala Puskesmas Gedongtengen

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan infrastruktur digital dalam promosi kesehatan untuk mengedukasi ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang lebih baik tentang pentingnya ASI eksklusif.

### b. Bagi Bidan Puskesmas Gedongtengen

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

### c. Bagi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemanfaatan media sosial dalam mengakses informasi terkait dengan ASI eksklusif.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan literatur mengenai pengaruh edukasi informasi berbasis media sosial dengan pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan

menyempurnakan metodologi penelitian berdasarkan temuan dan pengalaman dari penelitian sebelumnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Dian Anggraini, dkk tahun 2021. Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur(Dian Anggraini et al., 2021).	Metode: <i>Pre-Experimental Design: Pretest And Postest Two Group Design.</i> Sampel penelitiannya adalah 60 orang wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel adalah convenience sampling. Analisis data menggunakan uji <i>Paired Sample T-test</i> dan ANCOVA	Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan yang mendapat intervensi edukasi berbasis media sosial dibanding kelompok yang tidak mendapat intervensi	Populasi: Ibu Menyusui Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i>	Variabel independen: media sosial Design: <i>Pretest And Postest Two Group Design.</i>
2.	Mina Santi, dkk tahun 2023. <i>Determinants of Exclusive Breastfeeding in Lactating Mothers in Yogyakarta, Indonesia</i> (Santi et al., 2023)	Metode: <i>Ananlitik Observasional</i> Desain: <i>Cross-sectional.</i> Sampel Penelitiannya adalah 100 orang ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purpose sampling.</i> Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan Regresi Logistik Berganda menggunakan <i>Statistic Package for the Social Science.</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif adalah dukungan informasi suami, dukungan total suami, dan promosi susu formula.	Variabel Independen: Media Sosial Jenis Penelitian: <i>quasi experiment</i> Desain: <i>Pre-Experimental And Postest Two Group.</i>	Variabel Dependen: ASI eksklusif Populasi : ibu menyusui Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purpose sampling.</i>

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Uwalak, dkk tahun 2020. <i>Social Media Influence on Exclusive Breastfeeding Among Expecting Mothers in Port Harcourt</i> (Uwalak and Nwala, 2020)	Metode: <i>deskriptif kuantitatif korelatif</i> Desain: <i>Cross-sectional</i> . Sampel penelitiannya menggunakan 200 ibu hamil atau ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purpose sampling</i> . Analisis data menggunakan statistik deskriptif, model regresi standar, dan korelasi.	Penggunaan media sosial, usia, dan status pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan aktualisasi pemberian ASI eksklusif.	Jenis Penelitian: <i>quasi experiment</i> Desain: <i>Pre-Experimental</i> Desain: <i>Pretest And Posttest Two Group</i> .	Variabel Independen: media sosial. Variabel Dependen: ASI eksklusif. Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purpose sampling</i> .
4.	Pidiyanti, dkk tahun 2022. <i>Pengaruh Pemberian Informasi melalui Media WhatsApp Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok</i> (Pidiyanti, Ginting and Hidayani, 2023)	Metode: <i>deskriptif</i> Desain: <i>kuantitatif</i> Sampel penelitiannya menggunakan 31 ibu menyusui dengan bayi berusia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i>	Pemberian informasi menggunakan WhatsApp memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku pemberian ASI eksklusif	Populasi: ibu menyusui 0-2 tahun Desain: <i>Pre-Experimental</i> Design: <i>Pretest And Posttest Two Group Design</i> .	Variabel Dependen: Perilaku pemberian ASI eksklusif. Teknik pengambilan sampel: metode <i>purposive sampling</i>